

NEOPLATONISME DALAM METAFISIKA IBNU SINA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh :

Muhammad Ilyas
NIM. 02511167

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDIN

Jl. Masrda Adisucipto Telp/fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1453/2006

Skripsi dengan judul: *Neoplatonisme Dalam Metafisika Ibnu Sina*

Diajukan oleh:

1. Nama : Muhammad Ilyas
2. NIM : 02511167
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosahkan pada hari: Rabu, tanggal: 13 September 2006 dengan nilai: 77,3/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. A. Basir Solissa, M.Ag
NIP.150235497

Sekretaris/Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing /merangkap Penguji

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Pembantu Pembimbing

Fahrudin/Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Penguji II

Fahrudin/Faiz, M.Ag
NIP. 150298986



Yogyakarta, 13 September 2006
DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDIN

Jl. Musrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp 512156

NOTA DINAS

Lam : Skripsi Saudara Muhammad Ilyas
Hal : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami selaku pembimbing, setelah melakukan koreksi secukupnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ilyas
NIM : 02511167
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Neoplatonisme Dalam Metafisika Ibnu Sina

Maka, skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqosahkan di hadapan sidang munaqosah Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pembimbing I


Drs. H. Muzairi, MA
NIP: 1500215586

Yogyakarta 24 Juli 2006
Pembimbing II


Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag
NIP: 150291986

MOTTO

- ❖ *JANGAN PERNAH TINGGALKAN TASBIH, TAKBIR DAN TAHLIL. DOA MERUPAKAN AWAL DARI SELURUH PERJALANAN HIDUP. ISTIGHFAR MEMBUKA JALAN PENDEWASAAN, KARENA KESEMPURNAAN HANYALAH MILIK ALLAH SEMATA.*
- ❖ *KEHIDUPAN TIDAK AKAN PERNAH BERJALAN MUNDUR, STRATEGI MERUPAKAN HAL YANG TEPAT MENGATASI WAKTU YANG TERUS BERJALAN. HARGAILAH WAKTU SEPERTI MENGHARGAI DIRI SENDIRI, KARENA TAK ADA YANG TAU KAPAN WAKTU BERHENTI.*
- ❖ *PUTUS ASA SUATU KEBODOHAN. JADIKANLAH KEGAGALAN SEBAGAI PENGALAMAN.*
- ❖ *KESABARAN ADALAH KUNCI KESUKSESAN.*
- ❖ *KESETIAAN MERUPAKAN CINTA SEJATI.*
- ❖ *KESUKSESAN ITU MERUPAKAN TITIPAN SEMATA DARI YANG ILLAHI*

By : M.Ilyas

Peresembahan to :

- *ALLAH SWT, Puji syukur atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik*
- *Sholawat serta salam kepada junjungan NABI MUHAMMAD SAW*
- *Bapak & Ibu tercinta, terima kasih telah memberi doa restu dan dukungan secara total sampai yudha bisa menyelesaikan TA ini.*
- *Adiku "Izzatul Laila" mas cuma mau bilang thanks, doa, dukungan, dan kasihmu sangat tak ternilai harganya. Smoga doa restu sang pencipta dan orang tua selalu ada bersama kita.*
- *Pak Muzairi & Pak Fahrudin Faiz terima kasih atas bimbingannya selama ini, smoga bekal yang bapak berikan dapat jauh lebih berguna lagi nantinya bagi saya.*
- *Temen-temenku angkatan 2002, he..he.. cepet nyusul ya....*
- *Temenku di Ki Ageng Giring Tenks banget*
- *Thanks kepada semua orang-orang yang telah membantu dalam menyusun TA-ku yang ga sempat disebutin namanya satu persatu,.skali lagi thanks atas bantuannya. thanks for all.....*

M. Ilyas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi.

Skripsi yang berjudul Neoplatonisme Dalam Metafisika Ibnu Sina ini disusun sebagai penerapan dari ilmu Aqidah Filsafat yang telah didapat dibangku kuliah, dan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas terselesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuludin
2. Bapak Drs. Sudin, M.Hum selaku ketua jurusan Aqidah Filsafat
3. Bapak Drs.H. Muzairi, MA, selaku PD I Fakultas Ushuludin dan dosen pembimbing I yang membimbing hingga kami dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag, Selaku Skertaris Jurusan Aqidah Filsafat dan Pembimbing II yang membimbing dengan sebar dan meluangkan waktunya untuk skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan serta jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Besar harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi yang memerlukannya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 22 Juli 2006

Penyusun

Muhammad Ilyas



SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakaṭ* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakaḥ al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	Fatḥah	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>

كِر	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>zūkira</i>
يٰهَب	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسِي	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

النَّم	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAKSI

Sejarah metafisika Timur mengatakan bahwa dalam filsafat Islam khususnya di Timur, banyak dipengaruhi pemikiran filsafat Yunani, dimana ajarannya banyak di ilhami pemikiran tokoh Barat. Di antaranya Plato, Aristoteles, Plotinus dan lainnya, ini terbukti beberapa tokoh filsafat Timur yang pemikirannya banyak di ilhami pemikiran Neoplatonisme seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina.

Kita tahu bahwa Ibnu Sina merupakan penerus kedua dalam ajaran Neoplatonisme Arab setelah Al-Farabi. Pemikiran Ibnu Sina banyak sekali dipengaruhi oleh pemikiran Plotinus, khususnya mengenai metafisika yang membahas Wujud-Nya Tuhan, Yang Esa dan Jiwa-raga. Namun dalam hal metafisikanya Ibnu Sina ia juga mengambil beberapa pendapat tokoh lain baik dari corak pemikiran Islam maupun Barat seperti Al-Farabi, Plato, Aristoteles dan Stoic kemudian di kombinasikan satu sama lain. Di lain pihak bahwa Ibnu Sina merupakan Filosof Persia yang berupaya membangun sistem pemikirannya sendiri.

Ibnu Sina dalam bermetafisika juga tidak mengabaikan pemikirannya para ulama Mutakallimin yang berasaskan tauhid dan tanzih sehingga pendapat-pendapatnya tidak mengandung satu aspek pun yang secara prinsip mengkontradiksi akidah diniah, karena kita tahu bahwa Ibnu Sina merupakan salah satu tokoh Filsafat yang taat terhadap agama Islam, hal ini bermaksud untuk mempermudah dalam menjelaskan logika dalam memahami sifat-sifat Tuhan dan banyak sekali Ibnu Sina mendapatkan petunjuk dari Tuhan setelah Ibnu Sina bangun dari tidurnya ketika ia mengalami kesulitan.

Dalam falsafahnya Ibnu Sina terdapat tiga unsur. *Pertama*, mengenai hal yang wajib dan yang mungkin yang dimaksud dengan wajib adalah sesuatu yang tidak dapat digambarkan lagi. *Kedua*, tiap yang satu hanya dapat mengeluarkan satu juga. *Ketiga*, bahwa Tuhan itu adalah Al-Aklu. Pemikiran terpenting yang dihasilkan Ibnu Sina yaitu mengenai Jiwa bahwa "kesempurnaan pertama bagi benda alami (jism tab bi'i) yang beresifat otomatis atau jiwa benda yang mempunyai kehidupan.

Pada teori emanasinya Ibnu Sina banyak dipengaruhi pemikirannya Al-Farabi namun kita tahu bahwa Al-Farabi itu sendiri dalam emanasinya berasal dari Plotinus dalam ajarannya Neoplatonisme. Di sisi lain Ibnu Sina juga langsung mengambil pemikirannya Plotinus dalam metafisikanya.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menemukan suatu jawaban bahwa metafisikanya Ibnu Sina juga banyak di ilhami oleh pemikirannya Platonisme terutama mengenai sifat-sifat Tuhan dan alam, di sisi lain juga pemikiran Ibnu Sina juga mengambil pendapat-pendapatnya tokoh Filsafat Yunani lainnya. Di beberapa buku lainnya Ibnu Sina selain dikenal sebagai Neoplatonisme Arab juga dikenal sebagai Aristotelianisme

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
MOTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAKSI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Metodologi Penelitian.....	8
1. Sumber Data.....	10
2. Metode Pengumpulan Data.....	10
3. Metode Pengolahan Data.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II NEOPLATONISME.....	16
A. Latar Belakang Sejarah Neoplatonisme.....	16
B. Unsur-unsur Filsafat Pada Falasafah Neoplatonisme.....	19
1. Unsur-unsur Filsafat Plato.....	19
2. Unsur-unsur Filsafat Aristoteles.....	21
3. Unsur-unsur Filsafat Phytagoras.....	25
4. Unsur-unsur Filsafat dari mazdhab Stoa.....	25
C. Fase-fase Aliran Neoplatonisme.....	27
1. Versi Spekulative Metafisika.....	27
2. The “Theurgie” School Of Pergamum.....	29
3. The “Scholarly” School In Alexandria.....	29
4. Neoplatonisme Latin.....	30
D. Teori Emanasi.....	30

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
MOTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAKSI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Metodologi Penelitian.....	8
1. Sumber Data.....	10
2. Metode Pengumpulan Data.....	10
3. Metode Pengolahan Data.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II NEOPLATONISME.....	16
A. Latar Belakang Sejarah Neoplatonisme.....	16
B. Unsur-unsur Filsafat Pada Falasafah Neoplatonisme.....	19
1. Unsur-unsur Filsafat Plato.....	19
2. Unsur-unsur Filsafat Aristoteles.....	21
3. Unsur-unsur Filsafat Phytagoras.....	25
4. Unsur-unsur Filsafat dari mazdhab Stoa.....	25
C. Fase-fase Aliran Neoplatonisme.....	27
1. Versi Spekulative Metafisika.....	27
2. The “Theurgie” School Of Pergamum.....	29
3. The “Scholarly” School In Alexandria.....	29
4. Neoplatonisme Latin.....	30
D. Teori Emanasi.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki pada abad pertengahan, munculah tokoh baru dalam filsafat yaitu Plotinus dengan ajarannya Neoplatonisme yang terkenal itu dengan menempatkan filsafat sebagai persekutuan dengan yang satu, yang illahi. Namun ketika memasuki abad pertengahan filsafat di anggap sebagai ancaman dari iman, karena di sisi lain dalam ajarannya mengatakan bahwa teologi membawa kita kepada akal tidak berfungsi lagi.¹

Demikian halnya dengan aliran Neoplatonisme merupakan rangkaian terakhir atau rangkaian sebelum terakhir dari fase Helenisme – Romawi, yaitu fase mengulang yang lama dan bukan fase mencipta yang baru. “*Neoplatonisme*” ini juga masih berkisar pada filsafat Yunani, tasawuf timur. Memilih dari sana sini kemudian di gabungkannya.² Karena itu di dalamnya terdapat ciri-ciri filsafat Yunani yang kadang-kadang bertentangan dengan agama-agama langit, yaitu agama yahudi dan agama kristen. Karena dasar filsafat tersebut adalah kepercayaan rakyat yang mempercayai sumber kekuasaan yang banyak.

Dalam berbagai hal, Plotinus bersandar pada doktrin-doktrin Plato. Sama dengan Plato, ia menganut realitas idea. Pada Plato idea itu umum: artinya setiap jenis objek hanya ada satu ideanya. Untuk kucing misalnya hanya ada satu idea tentang kucing. Pada titik Plotinus idea itu partikuler. Perbedaan mereka yang pokok adalah pada titik tekan ajaran mereka masing-masing. Plotinus kurang memperhatikan masalah-masalah sosial seperti pada Plato. Plotinus tidak mempercayai bahwa

¹ M. Iskak W, *Filsafat: Suatu Tujuan Umum* (Yogyakarta: Seminar Bimbingan Study Filsafat 1996), hlm 16.

² Ahmad Hanafi, *Ihtisar Sejarah Filsafat Barat* (Jakarta: Pustaka Al-Husna 1990), hlm. 31.

kemanusiaan dapat di bangun melalui filsafat, makanya Plotinus tidak mencoba mengaplikasikan metafisikanya ke dalam politik. mengenai metafisika Plotinus tidak sehebat Plato. Di dalam materi bukan realitas, ia sama dengan Plato, tetapi pendapatnya ini tidak tegas karena ia juga mengatakan bahwa materi itu jahat dan sumber kejahatan.³

Sistem metafisikanya Plotinus di tandai oleh kosep transenden. Menurut pendapatnya, di dalam pikiran terdapat tiga realia; *The One, The Mind dan The Soul*. *The One (Yang Esa)* adalah Tuhan dalam pandangan Philo, yaitu suatu realita yang tidak mungkin dapat di pahami melalui metode sains dan logika. Ia berada di luar eksistensi, di luar segala nilai. Penulis mencoba mendefinisikannya, kita akan gagal. Yang Esa itu adalah puncak semua yang ada, ia itu cahaya di atas cahaya. Penulis tidak mungkin mengetahui esensinya, kita hanya mengetahui bahwa ia itu pokok atau prinsip yang berada dibelakang akal dan jiwa. Ia adalah pencipta semua yang ada. Mereka yang merasa memiliki pengetahuan ke-illahian juga tidak akan merumuskan apa ia itu sebabnya.

Dario Composta menegaskan bahwa: *The One (Yang Esa)* adalah bentuk tertinggi, kebaikan yang tertinggi, dan akal yang tertinggi: Yang esa itu yang tidak mungkin dapat di gambarkan pemikiran logis, karena ia itu transendens terhadap segala mahluk.⁴

Realita kedua adalah Intelligence, suatu istilah yang juga dapat disebut *Mind*. Ini gambaran tentang “*Yang Esa*” dan didalamnya mengandung idea Plato. Kandungan Intelligence adalah benar-benar kesatuan. Untuk menghayati kita melalui perenungan.

³ Rex Warner, *The Greek Philosophy* (New York A Mentor Book, The New Amireca Library 1996), hlm 221.

⁴ Dario Composta, *History Of Ancient Philosophy* (Bangalore: thelogical Publication Of India 1990), hlm. 389.

The Soul adalah realita ketiga dalam filsafat Plotinus yang menjadi pokok kehidupan, kegiatan dan pertumbuhan. *The Soul (Jiwa tertinggi)* tersebut menjadi hidupnya semua kehidupan dan berisi semua jiwa. Ia meluap dan dari padanya terjadilah dunia yang nyata. Benda itu sendiri adalah suatu hal yang bukan hakiki (*Unreal*) dan menjadi batas atau penghalang, sehingga jiwa tidak lagi merupakan kenyataan (*Reality*) dan sejak itu terjadilah beraneka ragam dan pemisahan-pemisahan bagian-bagian. Jiwa hidup dalam dua alam (*Amphibius*), yaitu menurun didunia yang lebih rendah atau menaik di dunia yang lebih tinggi.⁵

Neoplatonisme, merupakan suatu aliran filsafat yang di dirikan oleh Plotinus, asas pendiriannya banyak mendapat pengaruh Plato. Neoplatonisme pada dasarnya membicarakan mengenai hal-hal yang bersifat non materi dengan ajaran-ajaran agama yang di dalamnya terdapat sistem-sistem terutama Pytagoras, Parepatetik dan Stoa.

Aliran Neoplatinisme ini adalah suatu aliran filsafat pada zaman kuno sejak permulaan abad ke IV yang mendasarkan dirinya pada kepuasan akal dan aspirasi-aspirasi keagamaan.⁶ Neoplatonisme berakhir di timur di Negara Arab dengan kemenangan Alexander dalam peperangan tahun 642 SM yang lebih baik dari pada aliran yang tertutup di Athena pada Tahun 529 SM. Neoplatonisme hidup dalam beberapa bentuk di dunia islam di Byzantium.

Neoplatonisme latin berkembang tanpa suatu perpecahan di dalam kerajaan Roma pada abad pertengahan. Pada zaman Rensissance Neoplatonisme hidup kembali, Plato di Timur dan Ficino, yaitu para penganut Plato di Cambridge yang menjadi dasar dari pada Neoplatonisme. Mereka berfikir atas dasar pikiran-pikiran Plato. Dalam abad XVII mereka mendapat reaksi tertentu pada abad XIX Platonisme

⁵ Ahmad Hanafi, *Op. cit.*, hlm. 40.

⁶ Paul Edwads, *The Encyclopedia Of Philosophi* (New York Press volume 5), hlm. 347.

tegas dalam membedakan dirinya dari Neoplatonisme. Menurut Karl Praechter membedakan aliran Neoplatonisme dalam 4 tahapan.

1. Versi spekulatif metafisika
2. The “*Theurgic*” school of pergemum
3. The “*Scholarly*” school in Alexandria
4. Neoplatonisme latin, yang berdasarkan doktrin-doktrin yang berbeda dari Plotinus.⁷

Ibnu sina adalah salah satu orang filosof besar dikalangan umat islam. Pembahasan menonjol terutama dalam bidang metafisika yang banyak sekali hubungannya dengan masalah “*ketuhanan*”. Pada khususnya dan keagamaan pada umumnya.

Sebelum kita mengenal baik pandangan-pandangan dengan Ibnu Sina tentang beberapa problematika filsafat, ada baiknya jika terlebih dahulu penulis mengenal problematika-problematika tersebut. Kemudian mengenal berbagai interpretasi sebagai upaya pemecahan masalah, yang di kemukakan oleh orang-orang yang mendahului Ibnu Sina.

Dalam dunia filsafat, terdapat banyak aliran sesuai dengan sikap ontologik masing-masing filosof. Namun pada umumnya, aliran itu diklasifikasikan menjadi dua bagian besar. *Pertama* adalah, filsafat materialisme yakni aliran filsafat dimana para pendukungnya memandang bahwa materi alam tidak membutuhkan subyek yang mengaturnya dari luar. *Kedua*, adalah filsafat metafisika yakni aliran filsafat dimana para pendukungnya berpendapat bahwa materi membutuhkan potensi rasional yang “*immateri*” sebagai sumber yang memberikannya gerak.⁸

⁷ Paul Edwards, *Op. cit.*, hlm. 473-474.

⁸ Abbas Mahmud Aqqad, *Filsafat pemikiran Ibnu Sina* (Solo:Pustaka Mantiq 1988), hlm. 35.

Metafisika tidak terlepas dari problematika-problematika pelik yang menyebabkan timbul banyak perbedaan pendapat di kalangan filosof dalam memberikan ulasan, detailitas pemecahan dan berbagai eksplanasinya. Namun perbedaan antara metafisika dan materailisme dalam masalah ini, ialah bahwa metafisika tidak menutup pintu dan tidak menutup problem dengan menetapkan problem lain, tetapi membiarkan pintu itu selalu terbuka bagi siapa saja yang ingin mencari pemecahan, baik melalui metode analisa, oleh spiritual maupun kasyafah dan ilham, illuminasi.

Problematika-problematika yang dimaksud adalah tentang eksistensi alam, eksistensi jiwa, eksistensi kejahatan dan eksistensi manusia. Untuk itu mereka bertanya: Bagaimana proses adanya alam? Apakah terjadi setelah tiada? Dengan kata lain, Apakah alam itu terjadi dari tiada? Jika memang diciptakan dari tiada maka dimanakah posisi ketiadaan di sisi wujud Allah SWT sebagai sumber dari segala yang ada?

Kemudian mereka membahas tentang kekuasaan Tuhan (Qodrat Illahi) dan arti Tuhan bersifat Mahakuasa. Untuk itu, apakah Mahakuasa berarti kuasa (pula) untuk menciptakan sesuatu yang mustahil? Ini berarti bahwa “sesuatu yang mustahil” dengan “sesuatu yang mungkin” adalah satu di dalam akal, padahal keduanya nyata berbeda. Atau Kemahakuasaan itu tidak berhubungan dengan “sesuatu yang mustahil”? Ini berarti, seseorang menanyakan: dari mana kemustahilan itu datang? Apakah dari kehendak Tuhan atau memang karena watak sesuatu? Jika kemustahilan itu datang dari kehendak Tuhan, maka yang mengafirmasikan kemustahilan itu bisa menghapuskan jika Dia berkenan. Namun jika berasal dari sebab lain, lantas

bagaimana akal akan menggambarkan sesuatu, yang bukan kehendak Tuhan, mustahil dan mungkin di dalam obyek-obyek pemikiran dan segala yang ada?⁹

Masalah ini telah dicarikan penyelesaian oleh banyak filosof yang mendahului Ibnu Sina. Namun, mengenai sebagian penyelesaian terhadap masalah ini, Ibnu Sina mempunyai pendapat tersendiri, tidak mengekor mereka. Pembicaraan ini akan begitu panjang lebar jika penulis harus mengemukakan semua pemecahan yang di berikan oleh para filosof, guna mengantarkan filsafat dan pendapat-pendapat Ibnu Sina yang tidak mengekor mereka. Untuk itu disini penulis cukup mengemukakan pemecahan yang pernah diberikan oleh para filosof ada kaitanya, dalam masalah prinsip ajaran dengan Ibnu Sina, mereka adalah Plato, Aristoteles, Plotinus, Al-Farabi, sebagai filosof klasik dari India dan Persia. Pasal ini akan melacak, secara global sederet pemecahan yang pernah diberikan oleh para filosof dimaksud mengenai problematika-problematika ini.¹⁰

Menurut Afnef Arthur Hyman dan James .J. Wals mengakui keunggulan Ibnu Sina dalam ilmu metafisika sehingga melibihhi kepandean Aristoteles yang banyak penulis kenal sebagai filosof nomer 1 yang mulai bahasanya dalam bidang metafisika¹¹

Sejarah perkembangan filsafat islam menunjukkan adanya pengaruh dari Neoplatonisme, terutama mengenai masalah yang berhubungan dengan teori emanasi dari Plotinus. Pengaruh tersebut terjadi melalui terjemahan-terjemahan pada tahun 632M orang-orang islam mulai berusaha menaklukan dunia untuk menyebarkan agama yang di peluknya.

⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 42.

¹¹ H. Zainal abiding Ahmad: *Ibnu Sina (Avicenna) Sarjana Dan Filosof Besar Dunia* (JKT: bulan Bintang 1974), hlm. 149. cet pertama.

Di Syiria para cendikiawan islam berkenalan dengan filsafat tersebut dibawa kesyiria oleh para pengikutnya Nestorius. Semula orang-orang islam menterjemahkan filsafat tersebut dari bahasa Syiria tetapi kemudian juga dari naskah-naskah dalam bahasa Yunani.

Terjemahan-terjemahan tersebut tidak hanya mengenai karangan-karangan Aristoteles. Melainkan juga mengenai tulisan-tulisan para komentator seperti Iskandar dari Apridisis "*the Mistius*" Perphyrius dan Animonius dan "*Nomoi*" serta hasil-hasil karya orang-orang Yunani di lapangan ilmu pasti Astronomi dan lain-lain.¹²

Mengingat kedudukan Ibnu Sina dikalangan para filosof sangat menonjol terutama dalam pembahasannya mengenai metafisika. Maka penulis sangat tertarik dan berusaha mempelajari serta meneliti pembahasan filsafat metafisikanya dalam hubungannya dengan masalah bagaimana dengan cara kefilsafatan orang beragama memecah masalah-masalah ketuhanan.

Dengan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis akan mencoba dan menelaah serta menganalisa dalam sebuah pembahasan mengenai sejauh mana pengaruh ajaran Neoplatonisme yang berpengaruh dalam ajaran filsafat metafisika Ibnu Sina, kemudian menuangkan kedalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "*Neoplatonisme Dalam filsafat metafisika Ibnu Sina*"

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka timbullah pokok-permasalahan yang akan menjadi objek kajian dalam pembahasan skripsi ini yakni:

1. Bagaimana ajaran filsafat Metafisika Ibnu Sina?
2. Bagaimana pengaruh Filsafat Metafisika Ibnu Sina terhadap Neoplatonisme?

¹² Frank thilly, *Sejarah Filsafat*. (Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Filsafat UGM), hlm. 1.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban Kualitatif terhadap pertanyaan yang tersimpul dalam rumusan masalah:

1. Untuk menjelaskan pemikiran-pemikiran ajaran filsafat Neoplatonisme dan ajaran Filsafat Ibnu Sina dalam filsafat metafisika.
2. Untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh Neoplatonisme itu dalam filafat metafiska Ibnu Sina.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk dapat di ketahui atau di pelajari lebih mendalam, sebab pembaca apa yang di yakini orang lain dapat membantu merumuskan sudut pandang kehidupan sendiri dan sebagai usaha revitalitasi dan reaktualisasi wacana klasik yang mampu memberikan jawaban alternatif terhadap problematika keterasingan manusia dalam peradaban kontemporer.

D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.¹³ Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) yang mana data-datanya di peroleh dari buku-buku, jurnal, makalah, skripsi yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah filsafat metafisika, dengan melihat beberapa aspek dalam ajaran filsafat metafisika dari kedua tokoh tersebut,

¹³ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6.

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data

Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, maka penelitian di lakukan dengan study pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berupa tulisan yang terkait dengan topik yang akan di kaji. Tulisan itu bisa berupa buku, artikel, jurnal, ensikopledi, kamus yang di pandang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Sumber data penelitian ini dapat berupa *sumber primer* maupun *sekunder*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua tulisan karya-karya tokoh sejauh batas kemampuan penulis. Sedangkan sumber data sekunder berupa karya dari berbagai peneliti atau pemikir yang membahas tentang tokoh tersebut dan di anggap memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Keduanya dapat berbentuk asli maupun terjemahannya.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh bahan- bahan yang akan diteliti. Untuk memenuhi maksud tersebut tentunya tidak lepas dari teknik dan prosedur tertentu dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang di ajukan di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian memilih teknik sebagai berikut.

- Dokumentasi.

Dalam metode ini penulis mengumpulkan data-data, yaitu:

Berupa tulisan-tulisan atau buku-buku yang ada kaitanya dengan

penelitian ini.¹⁴ Dengan demikian data-data yang di dapat dari dokumen diatas, menjadi bahan rujukan penelitian supaya hasil dari penelitian yang di lakukan mengenai pada objek sasaran yang dituju.

3. Metode Pengolahan Data.

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul dan dipilah-pilah melalui langkah-langkah diatas, maka penulis menganalisa dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif.

Suatu metode yang menguraikan seteratur mungkin semua konsepsi tokoh dari topik yang telah ditentukan. Dalam hal ini bisa berupa kutipan dari tokoh ataupun pembahasan ulang.

b. Metode Interpretasi

Suatu metode yang menyelami karya-karya tokoh untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Yang bertujuan untuk memahami pemikiran dari sang tokoh.

c. Metode Holistika

Suatu metode yang memahami konsep-konsep dan konsepsi-konsepsi filosofis tokoh yang bersangkutan. Dengan betul-betul, mereka dilihat dalam keseluruhan visinya mengenai manusia, dunia dan Tuhan

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993), hlm. 148.

E. kajian Pustaka

Dalam pemikiran filsafatnya Ibnu Sina mengenai metafisikanya. Bahwa pemikiran Ibnu Sina sendiri banyak menggabungkan pendapat Aristoteles dengan elemen-elemennya Neoplatonic dengan menyusun dasar percobaan untuk menyesuaikan ide-ide Yunani dengan kepercayaan-kepercayaannya.¹⁵

Dalam hubungan dengan pengaruh Neoplatonisme Ibnu Sina memperkembangkan teori emanasi yang di sesuaikan dengan ilmu kalam Ibnu Sina dalam teori emanasinya (*Nadrariyatul Faidl*) mengatakan syntesa antara teori flasafat dengan teori ilmu kalam. Misalnya teori filsafat Aristoteles berpendapat bahwa alam dunia adalah azali dan tidak ada dalil akal yang dapat membuktikan bahwa dunia kita ini ada permulaannya, alam dunia juga di anggap abadi, kekal (*eternal*) dan tidak akan binasa.¹⁶

Mengenai filsafat Neoplatonisme ini banyak yang membahasnya tetapi tidak ada unsur mengkomparasikan dengan ajaran tuhan dalam metafisika Ibnu Sina secara spesifik, begitu pula mengenai hal ini sudah di bahas oleh Drs. Muzairi M.A dalam karyanya bertemakan "*Yang Esa*" dalam filsafat Neoplatonisme Plotinus, dimana yang esa itu menurutnya di atas segala sesuatu, dan disingungny mengenai adanya *Contradictio in terminis*, yaitu suatu sisi Plotinus melarang mensifati yang esa karena takut merubah ke-esaanya, di sisi lain ia mensifati yang esa dengan kebaikan.¹⁷

Sesungguhnya filsafat Plotinus berpangkal kepada keyakinan bahwa segala ini, yang asal itu adalah satu dengan tidak ada pertentangan di dalamnya yang satu itu bukan kwalita dan bukan pula yang terutama dari segala keadaan dan perkembangan dalam dunia, segalanya datang dari yang asal. Yang asal itu adalah sebab kwalita,

¹⁵ Nasir Masruwah, *Taufik Falsafah Al-Islamiyah* hlm. 119.

¹⁶ Hasbullah bakry. *Di Sekitar Filsafat Skolastika Islam* (jakarta: PT. Tinta Mas 1973), hlm. 42.

¹⁷ Muzairi, *Konsepsi Ynag Esa Dalam Filsafat Neoplatinesme Plotinus*. (Yogyakarta: Aljamiah, No 35 1988), hlm. 8-14.

bukan akal dan bukan jiwa, bukan dalam ruang dan bukan dalam waktu, bukan dalam bergerak bukan pula dalam tenang terhenti.¹⁸

Teori emanasi Neoplatonisme yang pernah di islam oleh Al-Kindi dan kemudian di kembangkan Al-Faraby kini di kembangkan lagi oleh Ibnu Sina dengan disesuaikan pada ilmu kalam. Ibnu Sina berpendapat dunia ini bukan azali tetapi di dahului oleh keadaan tidak ada. Dengan demikian Ibnu Sina menetapkan juga bahwa dunia ini baharu adalah sesuai dengan prinsip agama islam.¹⁹

Yang asal itu adalah semuanya, tetapi tidak mengandung di dalamnya satupun dari yang banyak itu. Yang satu itu adalah semuanya berarti bahwa yang banyak itu adalah padanya. Oleh karena yang satu itu sempurna, tidak semua memerlukan apa-apa, maka keluarlah sesuatu dari dia dan mengalir menjadi barang-barang yang ada.

Dalam masalah pembuktian adanya Allah, Ibnu Sina menempuh jalan lain. Pertama, mereka membedakan wujud dari esensi, dan menetapkan bahwa wujud sesuatu bukan merupakan bagian dari esensinya, kita bisa membayangkan dengan tanpa bisa mengetahui apakah ia itu ada atau tidak ada. Sebab wujud merupakan salah satu aksidensia bagi substansi bukan sebagai unsur pengadanya. Prinsip demikian berlaku bagi selain yang Maha Esa SWT, yang Wujudnya tidak terpisah dari substansinya, karena Ia adalah yang pertama dan harus ada dengan sendirinya bukti ini merupakan bersifat ontologis dan lebih bersifat metafisis di bandingkan fisis²⁰

Bahwa Jiwa merupakan akhir alam akal (Rohani) dan menjadi permulaan mahluk-mahluk yang terdapat dalam alam inderawi. Karena itu ia mempunyai permulaan pertengahan dan akhiran segala sesuatu.²¹

¹⁸ Muahammad Hatta, *Alam fikiran Yunani*. (Jakarta: Tinta Mas 1980), hlm. 166.

¹⁹ Aslam Hady, *Metafisika beberapa Filosof Islam* (Jakarta: Rajawali Pers 1988), hlm. 30.

²⁰ Ibrahim Madkour, *Aliran Dan Teori Filsafat Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hlm. 121.

²¹ Ahmad Hanafi, *Ihtisar Sejarah Filsafat* (Jakarta: Pustaka Al-Husna 1990), hlm.62.

Dalam sistem filsafat islam Neoplatonisme merupakan falsafah kaum musyrik (pagans). Tapi ajaran berpangkal pada Plotinus, sebetulnya Neoplatonisme mengandung unsur yang memberi kesan tentang ajaran tauhid mengajarkan “Yang Esa” sebagai prinsip tertinggi atau sumber penyebab. Untuk memahami sedikit lebih lanjut ajaran Plotinus penulis perlu memperhatikan beberapa unsur dalam ajaran Plato, Aristoteles, Phythagoras dan kaum Stoic²²

Dari Aristoteles unsur yang diambil Plotinus ialah doktrin tentang Akal yang lebih tinggi dari semua jiwa. Aristoteles mengisyaratkan bahwa hanya akal-lah yang tidak bakal mati (immortal), sedangkan wujud lainnya hanyalah “bentuk” luar, sehingga tidak mungkin mempunyai eksistensi terpisah. Kesemuanya unsur tersebut di gabung dan diserasikan oleh Plotinus, dan menuntunya kepada ajaran tentang tiga hypostase atau prinsip di atas materi, yaitu Yang Esa, atau Yang Baik, Akal atau Intelek, dan Jiwa²³

Melihat dari pembahasan yang di kaji di atas tadi, banyak yang telah membahas mengenai Plotinus dalam Neoplatonismenya dan Metafisika Ibnu Sina ini, meskipun demikian penulis berusaha membahas kembali, meskipun nantinya ada kesamaan dalam teori, akan tetapi disini penulis lebih condong ataupun memfokuskan terhadap pengaruh Neoplatonisme dalam filsafat metafisika ibnu sina.

Ibnu Sina berpendapat bahwa akal pertama mempunyai dua sifat: sifat wajib wujudnya sebagai pancaran dari Allah, dan sifat mungkin wujudnya jika di tinjau dari hakekat dirinya atau *necessary by virtual of the necessary being and possible in essence*. Dengan demikian ia mempunyai tiga obyek pemikiran: Tuhan, dirinya sebagai Wajib Wujudnya dan dirinya sebagai mungkin Wujudnya.²⁴

²² Nurcolis Majid, *Makalah (Islam, Doktrin dan Peradaban)*. Google.com

²³ *Ibid..*

²⁴ Harun Nasution, *falsafah dan Mistisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang 1992), hlm. 34.

Dari pemikiran tentang tuhan timbul akal-akal dari pemikiran tentang dirinya sebagai Wajib Wujudnya timbul jiwa-jiwa dari pemikiran tentang dirinya sebagai mungkin Wujudnya timbul di langit. Jiwa manusia sebagaimana jiwa-jiwa lain dan segala apa yang terdapat di bawah bulan, memancar dari akal kesepuluh.

Pemikiran terpenting yang dihasilkan Ibnu Sina ialah tentang Jiwa. Sebagaimana Al-Farabi, ia juga menganut paham pancaran. Dari Tuhan memancar akal pertama, demikian seterusnya sehingga tercapai akal kesepuluh dan bumi. Dari akal kesepuluh memancar segala apa yang terdapat di bumi yang berada dibawah bulan. Akal pertama adalah malaekat tertinggi dan akal kesepuluh adalah jibril.

Dalam masalah alam ini di jadikan al-Farabi menjawabnya dengan teori emanasi yang disebut di muka. Teori ini sendiri tidak berasal dari renungannya, tapi dari Plotinus yang mengemukakan suatu kaidah bahwa “ dari yang satu hanya satu yang melimpah” teori ini dianut juga oleh Ibnu Sina dengan menjelaskan bahwa oleh karena Allah itu satu, yang melimpah dari-Nya juga satu, yakni akal pertama. Dengan sebab Allah memikirkan diri-Nya, maka melimpahkan akal tersebut. Di sini “pemikiran” sama artinya dengan perbuatan.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal, dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi.

²⁵ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang 1986), hlm. 74.

Bagian isi, dari skripsi ini terdiri dari beberap bab yaitu: *Bab pertama*, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Membahas tentang Neoplatonisme yang berisi: Latar belakang sejarah, unsur-unsur filsafat yang terdapat pada filsafatnya, fase-fase aliran Neoplatonisme serta teori Neoplatonisme yang sudah banyak di kenal yaitu Teori Emanasi.

Bab ketiga Menguraikan bagaimana riwayat hidup Ibnu Sina, karya-karya filsafatnya, pendapat tentang filsafat dan agama dalam hubungannya dengan pengaruh Neoplatonisme, komposisi pemikiran Ibnu Sina dalam berfilsafat.

Bab keempat, Menguraikan pengaruh Neoplatonisme dalam metafisikanya Ibnu Sina dan filsafatnya, Wujud-Nya Tuhan, Tuhan Yang Esa dan Hubungan Jiwa dan raga

Bab kelima, Sebagai penutup berisi tentang kesimpulan dan Saran mengenai isi naskah ilmiah ini secara keseluruhan

Pada bagian akhir dari skripsi ini penulis akan mencantumkan daftar pustaka dari semua buku yang telah di jadikan referensi dalam penulisan skripsi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas pada naskah skripsi ini mengenai Neplatonisme dalam metafisika Ibnu Sina maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam metafisika Ibnu sina bahwa ilmu illahi adalah ilmu yang membahas Wujud yang mutlak, yakni Tuhan, dzat dan Tuahid dan Tanzih. sifat-sifatnya Pada teori ketuhanan bahwa “Allah Esa”, Ibnu Sina banyak di pengaruhi Aristotelianisme untuk mengokohkan kekuatan mutlak dan penciptaan kepada Allah, dan Ibnu Sina menggunakan dua landasan asas penting Di sini Aristoteles mempunyai pengaruh di dalamnya dan ini merupakan perpaduan antara konsep Aristoteles dengan Al-Farabi. Teori Emanasinya Ibnu Sina yang mengemukakan “dari yang melimpah” ini menganut teorinya Al-Farabi yang berasal dari Plotinus. Mengenai hakekat jiwa sebagai sesuatu yang berbeda secara esensial dengan jasad, Ibnu Sina sudah di dahului oleh Plato dan Plotinus, juga Al-Farabi.
2. Doktrin tentang Wujud, Ibnu Sina banyak di ilhami oleh pendapat Neoplatonik yaitu perarakan intelegensi imaterial dari wujud tertinggi dengan cara pemancaran. Ibnu Sina menjelaskan bahwa “segala suatu kecuali Yang Esa, yang esensinya adalah tunggal dan maujud memperoleh eksistensinya dari sesuatu yang lain. Dalam pengembangan ini mengikuti pendapat Aristotels dengan Neoplatonik. Hubungan jiwa-raga mengenai alasan *Cogito ergo sum-nya* Ibnu Sina berada di antara Descartes dengan Plotinus. Pada filsafat Ibnu Sina di ilhami pemikiran Neoplatonisme dan di pengaruhi oleh kegemaran spiritual metafisikanya sendiri, pengaruh

dimensi baru ini tidak lagi semata-mata sebuah dimensi. Ibnu Sina banyak pendapatnya jelas mengambil bahan dari Aristoteles, Al-Farabi, dan Neoplatonisme yang kemudian di campur dengan filosof lain.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran dari permasalahan Neoplatonisme dalam metafisika Ibnu Sina yaitu:

1. Meskipun Ibnu Sina di dalam menguraikan pendapatnya memperoleh pengaruh dari Neoplatonisme tentang masalah Tuhan, tetapi pada akhirnya Ibnu Sina berpendirian bahwa “Yang Ada” sebagai zat “yang pertama” yang wajib adanya adalah Tuhan.
2. Penulis lebih berpegang teguh kepada kedudukan Tuhan sebagai “*Cretio ex nihilo*”, menurut Ibnu Sina, Tuhan Suci dari pada cita adanya mahluk sebagai sesuatu “keharusan” atau “kemungkinan” sehingga seolah-olah adanya Tuhan oleh karena adanya kebutuhan. Pendapat ini banyak membuat bingung dan menimbulkan rasa ragu-ragu bagi orang yang masih tipis agamanya.
3. Pada prinsipnya Tuhan mempunyai sifat-sifat yang tidak mungkin di dapatkan selain dari pada sifat Tuhan sendiri. Tuhan diliputi sifat-sifat kebaikan dan kesempurnaan

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, Musa. *Filsafat Islam: Sunah nabi Dalam Berfiki*. Yogyakarta: Lesfi, 2001
- Aqqad, Abbas Mahmud. *Filsafat pemikiran Ibnu Sina*. Solo: Pustaka Mantiq, 1988
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- _____, *Ontologi metafisika umum*. Yogyakarta: kanisius, 1992
- _____, *Sejarah Filsafat Dalam Islam*. Yogyakarta: Kanisius, 1978
- Bakry, Hasbullah. *Di Sekitar Filsafat Skolastika Islam*. Jakarta: PT. Tinta Mas, 1973
- Bertens, K.. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1976
- _____, *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1976
- Composta, Dario. *History Of Ancient Philosophy*. Bangalore: theological Publication Of India, 1990
- Daudy, Ahmad. *Kulia Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Edwards, Paul. *The Encyclopedia Of Philosophi*. New York the free press volume 5
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1987
- Hoesin, Oemar Amin. *Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Hatta, Muhammad. *Alam fikiran Yunani*. Jakarta: Tinta Mas, 1980
- Hanafi, Ahmad. *Ihtisar Sejarah Filsafat Barat*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1990
- _____, *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Hadi, Aslam. *Metafisika Beberapa Filosof Islam*. Jakarta: Rajawali, 1988

- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat barat 1*. Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Iqbal, Muhammad. *Metafisika Persia (suatu sumbangan untuk sejarah filsafat islam)*. Jakarta: Mizan, 1996
- Iskak, Muhammad. *Filsafat: Suatu Tujuan Umum*. Yogyakarta: Seminar Bimbingan Study Filsafat, 1996
- Joko, Siswanto. *Sistem Metafisika Barat Dari Aristoteles sampai Derrida*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 1998
- Kattaof, Louis. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta:Tiara wacana, 2004
- Madjidi, Busyairi *Konsep Pendidikan para Filosof. Muslim* Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997
- Muzairi. *Konsepsi Yang Esa Dalam Filsafat Neoplatinesme Plotinus*. Yogyakarta: Aljamiah, No 35, 1988
- Madkour, Ibrahim. *Aliran dan Teori Filsafat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Majid, Nurcolis. *Makalah Islam, Doktrin dan Peradaban*. Google.com
- Nasution, Harun. *falsafah dan Mistisme dalam Isla.*, Jakarta: Bulan Bintang ,1992
- _____, *Ensiklopedi islam Indonesia* Jakarta: Djambatan, 1992
- _____, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI, 1996
- _____, *Islam Rasional*. Jakarta: Mizan, 1999
- Poedjawijatno. *Pembimbing Kearah Alam Filsafat*. JKT: PT.Pembangunan, 1992
- Rapor, Jain Hendrik. *Pengantar Filafat*. Yogyakarta:Kanisius, 1996
- Sonta, Fredrick. *Pengantar Metafisika*. Yogyakarta:pusataka Pelajar, 2002
- Syarif, M.M.. *Para Filosof Muslim*. Bandung: Mizan, 1994
- Titus, Harold. H. dkk. *Persoalan-persoalan Filsafat*. terj, Rasjidi Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Thilly, Frank. *Sejarah Filsafat*. Yogayakarta: UGM,1987
- Warner, Rex. *The Greek Philosophy* New York A Mentor Book. The New Amireca Library, 1996

Zainal, abiding Ahmad: *Ibnu Sina (Avicenna).Sarjana Dan Filosof Besar Dunia.*
JKT: bulan Bintang, cet pertama 1974

